

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *TIKTOK*
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
PADA KELAS XI SMAN 16 BANDARLAMPUNG
TAHUN AJARAN 2023/2024**

(Skripsi)

Oleh

KEZIA EUNIKE ABIGAIL

2013044004



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF *TIKTOK*-BASED LEARNING MEDIA ON FRENCH SPEAKING SKILLS IN CLASS XI OF SMAN 16 BANDARLAMPUNG ACADEMIC YEAR 2023/2024

By

Kezia Eunike Abigail

This study aims to find out whether the application of *TikTok*-based learning media has an effect on French speaking skills. The population in this study were all class XI students at SMA Negeri 16 Bandarlampung. The sample was selected using a cluster random sampling technique, so that 35 class XI-2 students were obtained. This study is quantitative study with the type of experimental study. The study design used is One-Group *Pre-test-Post-test* Design. To find out how to improve French speaking skills using *TikTok*-based learning media, a series of activities were carried out including: *Pre-test*, treatment and *Post-test*. The instruments used are tests and questionnaires. In this study, data analysis techniques were used using the T-test. Before carrying out the T-test, a normality test and homogeneity test were first carried out. Based on the results of study that has been carried out, the average post-test score is (19.83) which is higher than the average pre-test score of (8.23). It can be concluded that the application of *TikTok*-based learning media can improve the French speaking skills of class XI.2 students at SMAN 16 Bandarlampung. This is proven by the results of the t-test with a significance value of $0.001 < 0.05$. The advantages found in this study are that the *TikTok* application is very effective, practical and easy to use as a learning medium, while the disadvantages are that it is student focus which is easy to solve because it can divert students' concentration.

Keywords : french, learning media, speaking skills, *TikTok*.

RÉSUMÉ

UTILISATION DU MÉDIA D'APPRENTISSAGE *TIKTOK* POUR LA COMPÉTENCE DE LA PRODUCTION ORALE DE FRANÇAIS CHEZ LA CLASSE XI DE SMAN 16 BANDARLAMPUNG ANNÉE ACADÉMIQUE 2023/2024

Par

KEZIA EUNIKE ABIGAIL

Cette recherche vise à savoir si utilisation du média d'apprentissage *TikTok* a un effet sur les compétences orales en français. La population de cette étude composée uniquement d'élèves de classe XI à SMA Negeri 16 Bandarlampung. Alors que l'échantillon a été sélectionné à l'aide d'une technique d'échantillonnage aléatoire en grappes, de sorte que 35 élèves de la classe XI.2 ont été obtenus. Cette recherche est une recherche quantitative avec de type recherche expérimentale. La conception de recherche utilisée est la conception prétest-*Post-test* à un groupe. Pour découvrir comment améliorer les compétences orale en français à l'aide du média d'apprentissage *TikTok*, une série d'activités ont été réalisées : prétest, traitement et post-test. Tandil que les instruments utilisés sont des tests et des enquêtes. Dans cette étude, des techniques d'analyse des données ont été utilisées à l'aide du test t. Avant de réaliser le test t, un test de normalité et un test d'homogénéité ont d'abord été effectués. Sur la base des résultats des recherches effectuées, le score moyen post-test est de (19,83), ce qui est supérieur au score moyen pré-test de (8,23). On peut conclure que l'utilisation du média d'apprentissage *TikTok* peut améliorer les compétences orales en français des élèves de la classe XI.2 du SMAN 16 Bandarlampung. Ceci est prouvé par les résultats du test t avec une valeur de signification de $0,001 < 0,05$. Les avantages trouvés dans cette recherche sont que l'utilisation *TikTok* est très efficace, pratique et facile à utiliser comme moyen d'apprentissage, tandis que les inconvénients sont qu'il s'agit d'une concentration sur des l'élèves qui est facile à résoudre car elle peut détourner la concentration des l'élèves.

Mots-cles : competence orale, français, *TikTok*, utilisation du média.

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *TIKTOK*
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
PADA KELAS XI SMAN 16 BANDARLAMPUNG
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Oleh

KEZIA EUNIKE ABIGAIL

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS *TIKTOK* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS PADA KELAS XI SMAN 16
BANDARLAMPUNG TAHUN AJARAN
2023/2024

Nama Mahasiswa : *Kezia Eunike Abigail*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013044004

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

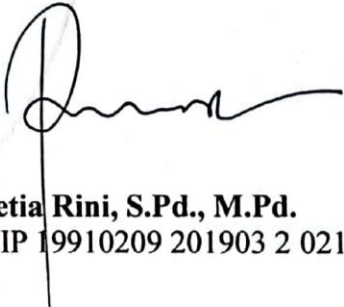
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.
NIP 19730512 200501 2 001


Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910209 201903 2 021

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

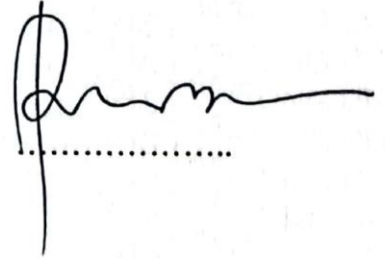
: Diana Rosita, S.Pd., M.Pd



.....

Sekretaris

: Setia Rini, S.Pd., M.Pd



.....

Penguji

Bukan Pembimbing

: Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd



.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kezia Eunike Abigail
NPM : 2013044004
Judul : Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *TikTok* terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis pada Kelas XI SMAN Bandarlampung Tahun Ajaran 2023/2024
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 17 Mei 2024
Yang Menyatakan,



Kezia Eunike Abigail
NPM 2013044004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Kezia Eunike Abigail, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 26 Maret 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Heri Susanto (Alm.) dan Ibu Sonthy Yulianty. Penulis memiliki satu adik laki-laki yang bernama Erentz Raphael Emanuel.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Boncel pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDS Desa Putera, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan dan lulus pada tahun 2014. Lalu di tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 211 Srengseng Sawah dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMAS Kartika Sari VIII-1 Srengseng Sawah dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswi di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama berkuliah penulis aktif dalam organisasi kampus, yaitu Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA). Di tahun 2022, penulis mengikuti kepanitiaan kegiatan Natal Universitas Lampung. Pada tahun 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tempel Rejo, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Setelah itu, di tahun yang sama penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Life Skills Kusuma Bangsa 1 Natar. Selain itu, penulis juga mengikuti magang sebagai jurnalis di Wartalampung.id pada tahun 2023.

MOTO

“Therefore do not worry about tomorrow, for tomorrow will worry about its own things. Sufficient for the day is its own trouble”

- *Matthew 6:34*

“I can do all this through Him who gives me strength”

- *Philippians 4:13*

*“In the end I’m gonna be alright,
but it might take a hundred sleepless night”*

- *LANY, Thru These Tears*

*“Seberat apa pun masalahmu, jalani saja dengan enjoy
dan jangan sampai kena asam lambung”*

- *Kezia Eunike Abigail*

PERSEMBAHAN

Puji Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang memberikan saya kekuatan dan penghiburan dalam proses penyelesaian skripsi ini, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Skripsi ini saya persembahkan secara khusus kepada orang tua saya, papaku Heri Susanto (Alm.) dan mamaku tercinta, ibu Sonthy Yulianty yang telah melahirkan, merawat, membimbing, mendukung dan melindungi dengan tulus serta menjadi motivasi dan penyemangat terbesar saya dalam penyusunan skripsi ini. Walau sering menjadi teman berantem saat dirumah, namun kuucapkan terima kasih atas segala doa, kasih sayang dan cintanya yang selalu menyertai setiap kehidupan saya sehingga terciptanya skripsi ini. Selain itu, rasa terima kasih ku ucapkan untuk adikku tercinta, Erentz Raphael Emanuel atas doa dan dukungannya serta kehadirannya dalam menjaga mama selama saya di perantauan.
2. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada keluarga saya yaitu Opung, yang juga turut mendukung, membantu dan mendoakan tiap proses perkuliahan saya serta memberikan yang terbaik untuk saya. Juga teruntuk Nani Loise, Panggi Freddy serta adik-adik saya Calesta, Dafine dan Beryl yang selalu menjadi penghibur dan menjadi rumah ke dua bagi saya, serta keluarga saya lainnya yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu.
3. Terakhir, kepada Kezia Eunike Abigail, diri saya sendiri yang saya banggakan dan apresiasi sebesar-besarnya karena sudah percaya pada diri sendiri atas usaha dan kerja kerasnya dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih karena sudah bertahan dan tidak menyerah di setiap prosesnya serta sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai sebagai mahasiswi.

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *TikTok* terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis pada Kelas XI-2 SMAN 16 Bandarlampung Tahun Ajaran 2023/2024” dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung. Dalam pengerjaan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terdapat berbagai pihak yang turut membantu dan membimbing peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan dukungan dan motivasi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu dan pengetahuan dan masukan yang diberikan.
5. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan pikiran dan masukan kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., dan Nani Kusrini, S.Pd., M.Pd selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung

yang telah mengajarkan banyak hal selama perkuliahan berlangsung, baik dalam segi materi dan moral.

7. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi.
8. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, petugas kebersihan dan keamanan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti selama menjalani perkuliahan serta membantu dalam pembuatan skripsi.
9. Zusuf Amien, S.Pd., M.Pd., selaku guru bahasa Prancis di SMAN 16 Bandar Lampung yang turut membimbing dan membantu menyelesaikan penelitian sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan baik.
10. Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha SMAN 16 Bandar Lampung yang telah membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
11. Seluruh peserta didik kelas XI-2 SMAN 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024 yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk bekerjasama dalam berlangsungnya proses penelitian.
12. Untuk sahabatku, Maria Claudia Sitompul, yang telah kebersamai peneliti sejak taman kanak-kanak hingga selesainya pendidikan terakhir di bangku perkuliahan ini, yang menjadi motivasi kedua peneliti untuk segera lulus dan kembali ke kampung halaman untuk melanjutkan kehidupan baru yang lebih keras bersama. Terima kasih sudah menjadi *my half another soul for over 17 years and still counting*, semoga harapan dan keinginan yang selalu kita hayalkan segera tercapai. Serta kepada Ronauli Pardede, yang selalu kebersamai peneliti dari bangku sekolah menengah pertama hingga perkuliahan. Terima kasih sudah mau bertukar cerita untuk segala hal dan sebagai *partner* untuk mencoba banyak hal. Semoga kita bisa mengunjungi berbagai tempat lagi dan perbincangan *life update* kita sekali setahun itu bisa menjadi *daily update* di kemudian hari.

13. Teruntuk teman-teman Palkor; Rere, Nadya, Alisia, Jose, Chandra dan Allain, teman-teman yang selalu menghibur saat suka maupun duka. Meskipun kita jarang berkomunikasi, tetapi selalu menjadi tujuan peneliti untuk berkumpul bersama setiap pulang. Terima kasih sudah menjadi teman yang tulus dan selalu mendukung satu sama lain sampai saat ini.
14. Kepada teman seperjuangan selama di bangku perkuliahan, teman-teman P3S; Dini, Suci, Riska, Juliana, Kezia Sihite, Manusia-manusia yang selalu mendukung dan menasehati setiap baik dan buruknya satu sama lain. Terima kasih atas segala suka duka dan kenangan yang telah kita lewati. Juga teruntuk Cipa, Fiqih, Ade dan Ramzy, terima kasih untuk bantuan dan candaan-candaan yang diberikan, semoga pertemanan ini dapat berlangsung untuk waktu yang lama.
15. Seluruh rekan-rekan Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Angkatan 2020 yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu yang turut menambahkan cerita selama perkuliahan.
16. Teman-teman KKN Desa Tempel Rejo yang turut memberikan cerita dan pengalaman yang menyenangkan. Terkhusus untuk Zaky Rizkillah yang selalu membantu dan menemani penulis dalam berbagai hal, serta kepada Demi Imanda yang menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah, terima kasih atas kenangan baik yang diberikan.
17. Teruntuk Windi Puspita Sari, kakak tingkat penulis dari Program Studi yang berbeda, terima kasih untuk selalu sabar mengajari dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
18. Kepada keluarga besar Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA) yang telah memberikan pengalaman sekaligus mengajari penulis banyak hal dalam perkuliahan dan berorganisasi yang baik.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan terutama pendidikan bahasa Prancis.

Bandarlampung, 17 Mei 2024
Peneliti,

Kezia Eunike Abigail
NPM 2013044004

DAFTAR ISI

ABSTRACT	ii
RÉSUMÉ	iii
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Media Pembelajaran	9
2.2 Fungsi Media Pembelajaran	11
2.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran	12
2.4 Manfaat Media Pembelajaran.....	14
2.5 Pengertian Media Sosial.....	15
2.6 Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial	17
2.7 Aplikasi <i>TikTok</i>	19
2.8 Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	23
2.9 Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	25
2.10 Materi Bahasa Prancis SMA/SMK/MA/Sederajat	28
2.11 Penelitian Relevan	30
2.12 Kerangka Berpikir	32

2.13	Hipotesis	34
III.	METODE PENELITIAN.....	35
3.1	Metode Penelitian.....	35
3.2	Desain Penelitian.....	35
3.3	Variabel Penelitian.....	37
3.3.1	Variabel <i>Independent</i> (Variabel Bebas).....	37
3.3.2	Variabel <i>Dependent</i> (Variabel Terikat).....	37
3.4	Tempat dan Waktu	37
3.4.1	Tempat Penelitian.....	37
3.4.2	Waktu Penelitian	38
3.5	Subjek dan Objek Penelitian	38
3.6	Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.7	Teknik Pengumpulan Data	39
3.7.1	Angket.....	39
3.7.2	Tes	39
3.8	Instrumen Penelitian.....	40
3.8.1	Kisi-kisi Angket	40
3.8.2	Kisi-Kisi Instrumen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	41
3.9	Teknik Analisis Data.....	42
3.9.1	Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)	42
3.9.2	Uji Normalitas.....	43
3.9.3	Uji Homogenitas	43
3.9.4	Uji Hipotesis	44
3.10	Validitas dan Realiabilitas Instrumen	45
3.10.1	Uji Validitas.....	45
3.10.2	Uji Reliabilitas	45
3.11	Prosedur Penelitian.....	46
3.11.1	Tahap Perencanaan (Pra-Eksperimen)	46
3.11.2	Tahap Pelaksanaan (Eksperimen)	46
3.11.3	Tahap Akhir (Pasca Eksperimen).....	47

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian	48
4.1.2 Data Awal (<i>Pre-test</i>).....	48
4.1.3 Data Akhir (<i>Post-test</i>)	50
4.1.4 Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	51
4.2 Hasil Analisis Data	52
4.2.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)	52
4.2.2 Uji Normalitas.....	53
4.3.3. Uji Homogenitas	54
4.3.4 Uji Hipotesis	54
4.3 Hasil Uji coba Instrumen Penelitian.....	55
4.3.1 Uji Validitas.....	55
4.4.2 Uji Reliabilitas	55
4.4 Hasil Data Angket.....	56
4.6 Pembahasan	58
4.6.1 Pengaruh Media Pembelajaran berbasis Aplikasi <i>TikTok</i> terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	59
4.6.2 Kelebihan dan kekurangan Media <i>TikTok</i>	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 2.1 Dampak positif dan negatif dari media sosial	19
Tabel 2.2 Fungsi Fitur pada Aplikasi <i>TikTok</i>	20
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Produksi Lisan A1	27
Tabel 2.4 Tabel Penilaian Keterampilan Berbicara.....	28
Tabel 2.5 Tabel Alur Tujuan Pembelajaran.....	29
Tabel 3.1 <i>One Group Pre-test dan Post-test Design</i>	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket	41
Tabel 3.3 Kisi-kisi <i>Pre-test dan Post-test Design</i>	42
Tabel 4.1 Nilai <i>Pre-test</i> Peserta Didik Kelas XI-2.....	49
Tabel 4.2 Perolehan Nilai Data <i>Post-test</i>	49
Tabel 4.3 Nilai <i>Post-test</i> Peserta Didik Kelas XI-2	50
Tabel 4.4 Perolehan Nilai Data <i>Post-test</i>	53
Tabel 4.5 Perbandingan Data <i>Pre-test dan Post-test</i>	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Peningkatan Hasil Belajar (<i>N-Gain</i>).....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	57
Tabel 4.11 Hasil Data Angket Tertutup	53
Tabel 4.12 Hasil Angket Terbuka Kelebihan dan Kekurangan Media <i>TikTok</i>	54

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 2.1 Tampilan Halaman Utama Aplikasi <i>TikTok</i>	20
Gambar 2.2 Materi Pembelajaran Bahasa Prancis pada <i>TikTok</i>	22
Gambar 2.3 Bagan Alir Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Dokumentasi Pelaksanaan <i>Pre-test</i>	60
Gambar 4.2 Dokumentasi <i>Treatment</i>	61
Gambar 4.3 Dokumentasi Pelaksanaan <i>Post-test</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
LAMPIRAN A JURNAL	75
Lampiran A.1 Jurnal Bahasa Indonesia.....	76
LAMPIRAN B PERANGKAT PEMBELAJARAN	89
Lampiran B.1 Modul Ajar.....	90
Lampiran B.2 Materi Pembelajaran	95
LAMPIRAN C INSTRUMEN TES.....	99
Lampiran C.1 Lembar Soal Pre-test dan Postest	100
Lampiran C.2 Pembahasan Soal Pre-Test dan Post-Test	102
Lampiran C.3 Lembar Penilaian Pre-Test dan Post-Test	103
Lampiran C.4 Kriteria Penilaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	105
Lampiran C.5 Angket Analisis Uji Coba Peserta Didik.....	107
LAMPIRAN D ANALISIS DATA	110
Lampiran D.1 Skor Awal Kemampuan (Pre-Test)	111
Lampiran D.2 Skor Akhir Kemampuan (Post-Test).....	112
Lampiran D.3 Skor N-Gain Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	113
Lampiran D.4 Uji Normalitas Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	114
Lampiran D.5 Uji Homogenitas Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	114
Lampiran D.6 Uji Hipotesis Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	115
Lampiran D.7 Uji Reliabilitas Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	115

Lampiran D.8 Hasil Uji Coba Peserta Didik Dalam Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	116
Lampiran D.9 Dokumentasi Penelitian.....	118
LAMPIRAN E SURAT PENELITIAN.....	119
Lampiran E.1 SK Pembimbing.....	120
Lampiran E.2 Surat Izin Penelitian.....	126
Lampiran E.3 Surat Balasan Sekolah Penelitian.....	127

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu kehidupan. Pendidikan juga sangat penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai pembentukan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan dan budaya dari suatu generasi ke generasi selanjutnya, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang terampil dan kreatif, tetapi juga membentuk karakter, etika dan sudut pandang seseorang. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan sumber daya manusia dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman.

Berkembangnya zaman yang semakin maju telah membuka peluang baru dalam pendekatan pembelajaran, termasuk pembelajaran di bidang bahasa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembelajaran bahasa asing. Bahasa juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu serta memberikan landasan penting bagi pengembangan potensi seseorang. Memiliki keterampilan berbicara bahasa asing merupakan dasar utama bagi siapa saja untuk memperoleh akses pada pendidikan terbaik di berbagai belahan dunia (Shulhan, dkk., 2023). Dari pernyataan ini dapat diartikan bahwa memiliki pemahaman yang mendalam terhadap bahasa tidak hanya menjadi keahlian dasar, namun juga menjadi kunci untuk meraih peluang masyarakat dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Prancis menjadi salah satu bahasa internasional yang menarik untuk dijadikan pembelajaran peserta didik tingkat SMA atau sederajat sebagai salah satu tambahan pembelajaran bahasa

asing. Penguasaan pembelajaran bahasa Prancis melibatkan serangkaian keterampilan, di antaranya keterampilan menyimak (*Compréhension Orale*), keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*), keterampilan berbicara (*Production Orale*) dan keterampilan menulis (*Production Écrite*). Pada pembelajaran bahasa Prancis, keterampilan berbicara menjadi fokus utama peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Keterampilan berbicara dikatakan sangat penting untuk di pelajari karena dalam hal bersosialisasi, manusia membutuhkan berbicara ke sesama untuk menjalin komunikasi yang baik. Namun nyatanya masih banyak peserta didik yang masih kurang menguasai dalam keterampilan berbicara bahasa asing. Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi dari diri sendiri untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya serta kurangnya peserta didik dalam memahami bahasa Prancis sehingga guru lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis (Syahputri, 2016:2).

Untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dalam berbahasa Prancis, maka diperlukannya kelancaran dan kejelasan dalam pengucapan bahasa Prancis. Seperti yang dikemukakan oleh (Wulandari, Rosita dan Kusri, 2020), bahwa melalui penguasaan keterampilan berbicara bahasa asing di era globalisasi ini merupakan hal yang penting bagi semua orang, karena dapat membantu dalam mendapatkan berbagai informasi dari sumber internasional. Hal itu dapat dikatakan bahwa menguasai bahasa asing merupakan peluang yang sangat dibutuhkan di era modern ini agar dapat bertahan hidup dalam mengikuti perubahan zaman.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada saat MBKM ISS-PKKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) Universitas Lampung di SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada bulan Oktober – Desember 2022,

peneliti menemukan sebagian besar peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa Prancis. Dalam kegiatan ini, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru bahasa Prancis di sekolah tersebut mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Melalui kegiatan observasi tersebut diperoleh data bahwa pencapaian hasil belajar dari peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan adanya peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 72, sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 76. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena adanya kosakata yang terbatas serta kurangnya pemahaman dalam pengejaan dalam bahasa Prancis. Pernyataan ini dapat dibuktikan pada saat pembelajaran bahasa Prancis berlangsung di kelas XI. Peneliti melihat masih banyak peserta didik yang mengucapkan kosakata bahasa Prancis sesuai dengan apa yang dituliskan, yang dimana hal ini tidak sesuai dengan pengucapan bahasa Prancis yang baik dan benar. Di sisi lain, metode pembelajaran yang digunakan di sekolah sejauh ini masih terbatas pada metode ceramah dan penggunaan buku sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini, guru belum memanfaatkan secara optimal penggunaan media sosial seperti *TikTok* sebagai media pembelajaran di kelas.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui untuk dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar peserta didik. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat saat ini yaitu, media sosial. Media sosial juga dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Salah satu contoh penggunaan media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan remaja ialah *TikTok*. Aplikasi *TikTok* merupakan aplikasi *audio-*

visual yang memiliki jumlah pengguna terbanyak di Indonesia. Diketahui terdapat 106,52 juta pengguna *TikTok* di Indonesia pada Oktober 2023. Dengan demikian, *TikTok* menjadi aplikasi media sosial yang sangat populer dan digemari oleh kebanyakan remaja belakangan ini. Hal ini disebabkan karena *TikTok* dapat menyajikan video berdurasi pendek yang menarik dan terbaru serta adanya fitur yang lengkap. Selain menjadi aplikasi hiburan, aplikasi *TikTok* juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam beberapa aspek, khususnya bidang pendidikan karena dapat menyajikan konten video edukasi yang bermanfaat.

Dalam konteks pendidikan, aplikasi *TikTok* dapat menjadi sarana yang menarik untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan tema “*Se Présenter*” atau memperkenalkan diri. Dalam hal ini, *TikTok* dapat menyajikan video singkat yang memberikan materi dasar tentang bagaimana memperkenalkan diri dalam bahasa Prancis yang mencakup pengucapan, kosakata, dan tata bahasa yang relevan. Selain itu, pengguna juga dapat membuat video singkat di *TikTok* untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Prancis. Mereka dapat menyebutkan nama, asal, hobi, dan minat mereka dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana. Misalnya, “*Bonjour! Je m’appelle Sophie. Je viens de Paris. J’aime la musique et la danse*”. Dengan menggunakan pendekatan yang kreatif dan interaktif, *TikTok* dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkaya pembelajaran bahasa Prancis dan meningkatkan keterampilan berbicara para peserta didik.

Selain itu, media video juga dapat menyampaikan pesan-pesan yang dapat diserap peserta didik dengan lebih konsisten. Hal ini didukung oleh pernyataan Qonitah, dkk., (2019) bahwa video cocok untuk menjelaskan suatu proses serta dapat diulang dan dihentikan sesuai kebutuhan sehingga menciptakan kesan mendalam yang akan mempengaruhi sikap peserta didik. Dengan demikian, *TikTok* menjadi salah satu media pembelajaran video yang

dapat menyampaikan materi berupa video yang menarik. Pemanfaatan media sosial dan platform berbagi video pendek seperti *TikTok* telah membuka jendela baru dalam pembelajaran bahasa. Situasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena dapat membantu merangsang kreativitas peserta didik dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini, *TikTok* dapat membantu peserta didik untuk mengerti dan memahami instruksi materi bahasa Prancis dan dapat mengaplikasikan secara langsung kalimat imperatif melalui aplikasi *TikTok* serta dapat membangun kolaborasi yang baik antar peserta didik (Moerni, 2021).

Dalam aplikasi *TikTok*, durasi video yang ditampilkan singkat tetapi dapat dikemas dengan baik sehingga tidak membosankan. Sebuah studi yang relevan dengan topik ini dilakukan oleh Syaifuddin, dkk., (2021) dengan judul *Students' perception toward the use of TikTok video in learning writing descriptive text at MAN 1 Gresik*. Penelitian ini mengeksplorasi peningkatan media pembelajaran *TikTok* pada peserta didik sekolah menengah. Dalam penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa penggunaan video *TikTok* sebagai media pembelajaran menghasilkan kontribusi positif dalam pembelajaran menulis teks deskriptif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi peserta didik melalui pembelajaran kontekstual, relevan dan bermakna. Di samping itu, penggunaan video *TikTok* yang diperkaya dengan berbagai aktivitas dapat membuat peserta didik menulis sesuai keinginan dengan cara yang menarik sehingga membantu peserta didik untuk memahami materi. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik sangat penting untuk dapat mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* sebagai keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dengan menggabungkan pendekatan kreatif dan teknologi, aplikasi ini memiliki potensi untuk membantu mengatasi kendala-kendala yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan beberapa akun *TikTok* dari berbagai sumber sebagai media video pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas XI SMAN Bandar Lampung. Dengan adanya latar belakang ini, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian tentang Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *TikTok* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis pada Kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024 menjadi relevan untuk dilakukan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi alternatif solusi terkait kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran yang belum beragam, contohnya pembelajaran yang masih terbatas pada penggunaan buku.
2. Adanya kesulitan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis (dalam penguasaan kosakata dan pelafalan kalimat bahasa Prancis).
3. Media pembelajaran berbasis media sosial belum digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.
4. Belum optimalnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Prancis yang dilakukan.
5. Belum adanya penelitian tentang penggunaan aplikasi *TikTok* dalam keterampilan berbicara Bahasa Prancis

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan di dalam penelitian ini agar mendapatkan arah

pembahasan yang fokus. Adapun batasan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah pengaruh aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran pada keterampilan berbicara bahasa Prancis pada peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandarlampung tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis pada peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandarlampung Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada Peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandarlampung Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis pada peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandarlampung Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Prancis pada Peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandarlampung Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat penelitian ini dapat berupa :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi terkait penggunaan media pembelajaran di kelas berbasis media sosial *TikTok* dalam pembelajaran bahasa Prancis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang potensi, tantangan serta mengetahui keefektifan penggunaan *TikTok* dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

b. Bagi tenaga pendidik bahasa Prancis

Hasil penelitian ini dapat membantu pengajar bahasa Prancis untuk dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif dan kekinian.

c. Bagi peserta didik bahasa Prancis

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan platform media sosial yang mereka kenal dan sukai serta menjadi penuh semangat dalam pembelajaran bahasa Prancis

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dijadikan sebagai inspirasi penelitian untuk mengembangkan dan mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah alat atau metode apapun yang digunakan untuk menyampai sebuah informasi dari satu pihak (pengirim) ke pihak lainnya (penerima), (Sadiman, 2008 : 7). Menurut Wati (2016:2-3) media ialah sebuah alat bantu yang dapat menyampaikan pesan untuk tercapainya sebuah pembelajaran sekaligus menjadi perantara komunikasi antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Sedangkan menurut Suryani, Setiawan, & Putria (2018) media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Ini berarti bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mendukung guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik sekaligus sebagai sebuah jembatan antara pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan informasi dalam proses kegiatan pembelajaran.

Gagne dan Briggs mengungkapkan isi media pembelajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video, *camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), *photo*, gambar, grafik, televisi dan komputer merupakan alat fisik yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan isi materi (Arsyad, 2011:4). Hal ini dapat dikatakan bahwa selain media cetak, teknologi juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi di kelas. Penggunaan teknologi di bidang pendidikan

dapat menjadikan perubahan cara pembelajaran secara maksimal. Pernyataan ini diperkuat oleh Rocheleau (2008) yang menyatakan bahwa :

“Les média d’apprentissage sont des produits technologiques de consultation, de production et de gestion de l’apprentissage qui impliquent l’utilisation d’une ou de plusieurs infrastructures, d’un ou de véhicules et d’un ou de supports dans les relations pédagogiques et qui comprennent ou transmettent des messages dans le but de soutenir l’apprentissage.”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah produk teknologi untuk konsultasi, produksi dan pengelolaan pembelajaran yang melibatkan penggunaan satu atau lebih infrastruktur, satu atau lebih sarana, dan satu atau lebih pendukung dalam hubungan pedagogis dan yang mencakup atau menyalurkan pesan dengan tujuan untuk mendukung pembelajaran.

Penggunaan teknologi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran berbasis digital karena dapat menyampaikan informasi secara cepat dan efisien terlebih dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dijelaskan oleh Suciati (2018) bahwa teknologi digital dianggap sebagai instrumen yang memungkinkan mahasiswa didik (peserta didik) untuk mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan era ini, bukan hanya berperan sebagai penerima informasi pasif dari guru atau dosen. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa teknologi bukan hanya berfungsi sebagai saluran informasi dari pendidik ke mahasiswa didik (peserta didik), namun juga sebagai alat penting yang memungkinkan peserta didik aktif dalam penyelesaian masalah nyata yang relevan di era digital saat ini.

Hutajulu, Rosita dan Rini (2020) mengungkapkan di era yang semakin maju akan teknologi ini, tenaga pendidik diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar agar dapat berkembang dengan cara yang kreatif dan inovatif. Pendekatan yang konvensional harus mulai digantikan dengan metode yang melibatkan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang didasarkan pada teknologi informasi

dan komunikasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa pentingnya tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator di era yang semakin maju dibidang teknologi ini agar dapat mendorong perkembangan peserta didik yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik, serta dapat mempersiapkan peserta didik di era digital.

Berdasarkan penjelasan mengenai media pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk atau alat yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran. Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih aktif, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan alat peraga berbasis digital yang menarik dan efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

2.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Dengan berbagai fungsi yang dimilikinya, media pembelajaran dapat membantu memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Arsyad (2014: 19) mengungkapkan bahwa sebagai salah satu alat bantu dalam proses pengajaran, media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam membentuk iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diatur dan dibuat oleh tenaga pendidik.

Sanjaya (2014) mengungkapkan media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Fungsi-fungsi tersebut di antaranya :

- 1) Fungsi komunikatif
Media pembelajaran diharapkan dapat memfasilitasi komunikasi antara pengajar dan peserta didik.
- 2) Fungsi motivasi.
Tujuan dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran juga dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan antusiasme belajar peserta didik.
- 3) Fungsi kebermaknaan.
Melalui penggunaan media, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan sikap keterampilan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dan kreativitas.
- 4) Fungsi penyamaan persepsi.
Dengan penggunaan media pembelajaran, diharapkan peserta didik memiliki pemahaman yang sama terkait materi yang disampaikan.
- 5) Fungsi individualitas.
Tiap peserta didik memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda, maka dari itu media pembelajaran dapat disesuaikan tiap individu.

Menurut Daryanto (2013: 5) menjelaskan fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat pesan menjadi lebih jelas dan tidak hanya berfokus pada verbalitas.
- 2) Mengatasi hambatan seperti ruang, waktu, tenaga dan keterbatasan indera.
- 3) Menciptakan antusiasme belajar dan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- 4) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka, baik secara visual, auditori, atau kinestetik.
- 5) Memberikan stimulus yang sama kepada tiap peserta didik, persamaan pengalaman dan terciptanya persepsi yang sama.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebagai jembatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik serta adanya persamaan persepsi dari materi yang telah disampaikan.

2.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu (1) media yang dihasilkan dari teknologi cetak, (2) media yang dihasilkan dari teknologi audio-visual, (3) media yang dihasilkan dari teknologi berbasis

komputer, dan (4) media yang merupakan kombinasi dari teknologi cetak dan computer, (Arsyad, 2002 : 29).

Berdasarkan penjelasan Sanjaya (2009: 213-218) ada empat jenis media pembelajaran, yaitu:

- 1) Media Grafis: Ini adalah jenis media visual non-proyeksi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Media grafis berisi pesan dalam bentuk tulisan, surat, gambar, dan simbol yang memiliki makna.
- 2) Media Proyeksi: Media ini dapat digunakan sebagai alat bantu proyektor. Berbeda dengan media grafis, media proyeksi memerlukan perangkat elektronik untuk menampilkan informasi atau berita.
- 3) Media Audio: Ini adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk suara.
- 4) Media Komputer: Ini adalah media virtual yang dapat memberikan umpan balik langsung terhadap hasil belajar yang dihasilkan oleh peserta didik. Selain itu, komputer juga berfungsi untuk menyimpan dan memproses data sesuai kebutuhan.

Henich dalam Widyastuti dan Nurhidayati (2010: 19), membagi media menjadi beberapa jenis yang lebih sederhana, yaitu:

- 1) media yang tidak memerlukan proyeksi
- 2) media yang memerlukan proyeksi
- 3) media dengan output suara
- 4) media dengan output visual bergerak
- 5) media yang menggunakan komputer sebagai platform
- 6) kit multimedia.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat mengenai jenis-jenis media pembelajaran yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa media dapat dikelompokkan menjadi media pembelajaran cetak, media pembelajaran berbasis *audio*, media pembelajaran visual, media pembelajaran *audio-visual*/video dan media pembelajaran berbasis multimedia.

Pada penelitian ini, jenis media yang digunakan ialah media *audio-visual*. Media sosial merupakan salah satu dari jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan karena memiliki kelebihan dalam menggabungkan suara dan gambar yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan belajar

mengajar (Setiyawan, 2020). Adapun media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan aplikasi *TikTok* yang dimana aplikasi *TikTok* merupakan jenis media pembelajaran berbasis audio-visual.

2.4 Manfaat Media Pembelajaran

Adapun terkait manfaat media pembelajaran, Santoso (2019) mengungkapkan ada 5 manfaat utama media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik: Media pembelajaran yang menarik, seperti gambar, video atau simulasi, dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memfasilitasi pemahaman konsep
Media pembelajaran menyajikan informasi yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- 3) Mendukung pembelajaran mandiri:
Media pembelajaran berbasis digital memungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara mandiri.
- 4) Menyediakan variasi dalam metode pengajaran:
Media pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam metode pengajaran seperti menggabungkan ceramah, diskusi, tugas online dan elemen interaktif.
- 5) Pengembangan keterampilan teknologi:
Penggunaan media pembelajaran digital juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan teknologi yang penting dalam era modern ini.

Berdasarkan penjelasan mengenai manfaat pembelajaran menurut Santoso, dapat dikatakan bahwa adanya media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menjadi sebuah kunci kesuksesan berhasilnya sebuah pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, materi yang disajikan akan tersampaikan dengan baik oleh peserta didik.

Arsyad (2002: 26) menyatakan bahwa media pengajaran memiliki manfaat penting dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi, sehingga dapat meningkatkan proses serta hasil belajar.
- 2) Media pengajaran dapat meningkatkan perhatian peserta didik, yang dapat memicu motivasi belajar dan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- 3) Media pengajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

- 4) Media pengajaran dapat memberikan persamaan kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Pendapat Arsyad dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat penting dalam mendukung proses belajar mengajar karena dapat memfasilitasi penyampaian pesan dan materi pelajaran sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan mengenai manfaat media pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manfaat yang terdapat pada media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik, penyajian materi yang mudah dipahami peserta didik serta pengembangan keterampilan teknologi di era modern.

2.5 Pengertian Media Sosial

Sebagaimana dinyatakan oleh Nabila, dkk., (2020), media sosial adalah jenis media *online* yang beroperasi dengan bantuan teknologi berbasis *web* yang mengubah cara komunikasi berjalan, yang sebelumnya hanya dapat berlangsung satu arah, menjadi dua arah, atau bahkan disebut sebagai dialog interaktif. Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa media sosial yang ideal bagi masyarakat saat ini adalah media sosial seperti *Instagram*, *YouTube*, *Line*, *WhatsApp*, *Twitter*, *TikTok*, dan *Blog* karena media sosial dapat memberikan informasi dan berita dengan cepat, tetapi mengungkapkan kebenarannya juga perlu diteliti lebih lanjut. Tomé (2011) mengungkapkan :

« Les nouveaux média et réseaux du Web actuel se répandent progressivement dans le monde de l'éducation. Pour l'enseignement d'une langue étrangère leurs potentiels restent encore à explorer, tout particulièrement ceux en relation avec le développement des compétences orales chez les apprenants »

Kutipan di atas dapat diartikan sebagai penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan semakin berkembang namun potensinya dalam pengajaran bahasa asing masih harus digali, khususnya terkait dengan

pengembangan keterampilan lisan. Media sosial adalah *platform* atau situs *web* yang memungkinkan individu dan kelompok untuk berinteraksi, berbagi informasi dan berkomunikasi secara *online*. Ini mencakup berbagai *platform* seperti *Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn, Youtube* dan banyak lagi. Media sosial disebut media yang sangat interaktif karena media sosial mampu menjembatani antar pengguna berinteraksi satu sama lain. Selain komunikasi, melalui jaringan sosial individu dengan orang lain, mereka dapat bertukar informasi tentang berita, hiburan, keluhan, dan lain-lain. Data yang dilaporkan oleh Rizkinaswara pada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), jumlah pengguna internet (media sosial) di Indonesia mencapai 150 orang juta pengguna pada 2019. Teori tersebut juga ditambahkan oleh Nasrullah (2016:8) yang mengungkapkan bahwa media sosial dapat dilihat dalam evolusi hubungan individu dengan perangkat media.

Menurut Setiadi (2016) media sosial adalah hasil dari perkembangan luar biasa dalam teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial telah merevolusi cara kita berinteraksi dalam masyarakat dan berdampak pada berbagai bidang komunikasi, termasuk pemasaran, politik dan sistem pembelajaran. Dengan begitu media sosial memiliki dampak yang signifikan pada berbagai bidang komunikasi, termasuk pemasaran, politik, dan sistem pembelajaran, dengan mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat.

Di era yang semakin maju, media sosial banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif pada saat ini. Pernyataan ini diperkuat oleh Irwandani & Juariyah (2016) bahwa media pembelajaran yang didukung oleh media sosial dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran secara *online*, karena mengingat dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Ini disebabkan karena materi atau konten pada media sosial dikemas dalam bentuk yang

menarik, inovatif dan tidak berbelit-belit. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan materi ajar yang dapat menarik perhatian peserta didik serta membuat peserta didik mengulas materi secara berulang dengan mudah.

Hamzah (2015) mengungkapkan bahwa media sosial dapat mendukung proses pembelajaran dalam aspek kolaborasi dan kerja sama yang lebih efisien. Media sosial juga memungkinkan peserta didik untuk dapat berdialog dan berdiskusi, sehingga interaksi antara pendidik dan pemelajar serta antar pemelajar lainnya menjadi lebih efisien. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa media sosial sebagai *platform online* yang menyajikan informasi dan berita dengan cepat, juga menjadi alat penting dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Media sosial memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran berlangsung karena aksesibilitasnya yang dapat diakses kapan dan dimana saja, serta dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran *online*.

Berdasarkan pernyataan di atas terkait media sosial maka dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sarana dalam mengirimkan informasi dari satu orang ke orang lain atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan individu dan kelompok. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media sosial *TikTok* sebagai media pembelajaran yang akan diteliti.

2.6 Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial

Nasabith dan Aburdance dalam Putro (2005) menjelaskan kemajuan teknologi dapat mempengaruhi perilaku atau akhlak seseorang. Dengan kata lain, perilaku seseorang dapat ditentukan oleh hasil dari perilaku seseorang itu sendiri. Di era digital ini, media sosial sudah menjadi kehidupan sehari-hari dan tak terpisahkan. Dengan adanya perkembangan akan media sosial ini, tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media sosial pada pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Romanti (2023) pada

Kemendikbud bahwa media sosial dapat dijadikan sebagai wadah informasi dan sumber daya pendidikan bagi pelajar serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berkomunikasi dengan membuat konten pembelajaran yang kreatif.

Seperti yang dikatakan oleh Khoiriyah (2019), dampak positif yang terdapat pada media sosial di antaranya :

- 1) Media sosial dapat memfasilitasi proses belajar dengan memberikan akses mudah ke informasi guna meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Media sosial memudahkan interaksi dan komunikasi yang memudahkan peserta didik menghubungkan guru atau orang lain untuk mendukung pembelajaran peserta didik.
- 3) Media sosial dapat membantu dalam mengasah wawasan analisis peserta didik dan memungkinkan mereka mengakses berbagai informasi yang dapat mengembangkan kemampuan mereka seiring waktu.

Di sisi lain, media sosial juga memiliki dampak negatif atau kekurangan terhadap pendidikan. Adapun kekurangan dari media sosial menurut Ramadhani (2016) di antaranya :

- 1) Dapat membuat peserta didik menghabiskan waktu yang lama pada media sosial, sehingga mengurangi waktu belajar mereka.
- 2) Mengganggu konsentrasi belajar peserta didik saat mereka mulai bosan dengan metode pembelajaran di sekolah.
- 3) Dapat merusak moral pada pelajar karena dapat mengakses konten yang tidak pantas seperti gambar porno.

Menurut Khairuni (2016), media sosial memiliki kelebihan dan kekurangan bagi peserta didik, di antaranya :

- 1) Kelebihan
Media sosial dapat memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan menyediakan wadah untuk berdiskusi tentang tugas atau materi sekolah dengan mudah.
- 2) Kekurangan
Banyak peserta didik tidak menggunakan media sosial sebagai tujuan pembelajaran, tetapi lebih kepada aktivitas mereka di jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dll yang membuat peserta didik jadi kurang fokus dan cenderung meniru karya orang lain.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kelebihan dan kekurangan media sosial dalam pembelajaran, peneliti dapat mengelompokkan kelebihan dan kekurangan tersebut dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Dampak positif dan negatif dari media sosial

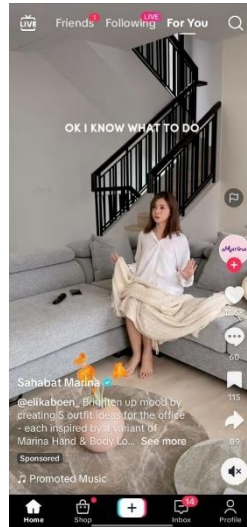
Dampak Positif	Dampak Negatif
Wadah informasi dan sumber daya pendidikan	Mengurangi waktu belajar
Meningkatkan kreativitas	Mengganggu konsentrasi belajar
Memfasilitasi proses belajar	Kecenderungan meniru karya orang lain
Memudahkan interaksi dan komunikasi	Merusak moral
Mengasah wawasan analisis peserta didik	Tidak semua pengguna media sosial bersifat sopan

Berdasarkan tabel yang telah dibuat oleh peneliti di atas terkait dampak positif dan negatif dari media sosial dapat diungkapkan bahwa pengajar harus dapat mengoptimalkan kelebihan tersebut guna menjadikan media pembelajaran yang baik di kelas. Selain itu, penting bagi peserta didik untuk dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan sadar akan dampaknya. Menjaga keseimbangan antara waktu *offline* dan *online*, mengelola privasi dan berhati-hati terhadap informasi yang dibagikan adalah langkah-langkah penting untuk mengoptimalkan manfaat dari media sosial sekaligus mengurangi dampak negatifnya.

2.7 Aplikasi *TikTok*

Adanya Perkembangan teknologi di era yang semakin canggih ini juga mempengaruhi keberagaman media sosial yang dikembangkan, seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Youtube* dan juga *TikTok*. Pada saat ini, media sosial yang paling digemari ialah *TikTok* (Putri, 2022). *TikTok* adalah platform media sosial yang menyediakan ruang bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri dan berkreasi melalui video (Abdulhakim, 2019). *TikTok* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang telah menjadi fenomena dan terpopuler di dunia. ByteDance, merupakan perusahaan dari Tiongkok, China, yang pertama kali merilis aplikasi berdurasi pendek bernama *Douyin*

pada September 2016, yang kini telah berganti nama dan dikenal sebagai *TikTok*. Aplikasi *TikTok* menduduki urutan kedua setelah aplikasi *Whatsapp* yang memiliki total pengunduh sebanyak 1,5 miliar (Kusuma, 2020).



Gambar 2.1 Tampilan Halaman Utama Aplikasi *TikTok*

Berdasarkan gambar di atas mengenai halaman utama pada aplikasi *TikTok*, terdapat beberapa fitur yang dapat kita gunakan untuk memudahkan penggunaan aplikasi *TikTok* yang berupa beranda, belanja, profil dan pencarian. Adapun untuk memperjelas fungsi dari fitur yang terdapat pada aplikasi *TikTok*, berikut tabel fungsi dari aplikasi *TikTok* :

Tabel 2.2 Fungsi Fitur pada Aplikasi *TikTok*

Fitur	Fungsi
Beranda	Untuk merekomendasikan konten-konten video pada <i>TikTok</i>
Belanja	Untuk mengiklankan dan menjual produk pada <i>TikTok</i>
Profil	Untuk memberikan informasi atau biodata seputar identitas diri
Pencarian	Untuk membantu pengguna dalam mencari video atau tren
<i>Editing</i>	Untuk mengedit atau menyunting video agar terlihat lebih menarik

Aplikasi *TikTok* juga menyajikan fasilitas pada pengguna untuk menciptakan, membagikan, dan menikmati video pendek dengan durasi yang beragam mulai dari 15 detik, 30 detik, hingga 3 menit. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur kreatif seperti pengeditan video, efek visual, filter dan pilihan musik yang beragam. Pengguna *TikTok* juga dapat menambahkan suara latar, menari, *lypsync*, melakukan tantangan atau membagikan momen kreatif mereka kepada pengikut mereka. Hal inilah yang membuat *TikTok* menjadi media yang berbeda dengan media sosial lainnya, *TikTok* sangat nyaman digunakan sebagai wadah untuk mengekspresikan kreativitas.

Saat ini, aplikasi *TikTok* banyak digemari oleh seluruh kalangan mulai dari remaja, anak kecil hingga orang dewasa yang membutuhkan hiburan di waktu luangnya karena menyediakan konten yang menarik dan menghibur. Menurut Azhari & Ardiansah (2022) menjelaskan bahwa sebagian besar pengguna *TikTok* terdiri dari Generasi Milenial dan Gen-Z. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengguna *TikTok* didominasi oleh kalangan remaja dan anak muda. Dengan begitu, *TikTok* telah menciptakan dampak besar dalam budaya digital dan cara kita berinteraksi dengan konten *online*.

Menurut Beautynesia, ada lima jenis konten yang dapat ditemukan pada *TikTok*, di antaranya : (1) Konten hiburan, (2) Konten edukasi, (3) Konten memasak, (4) Konten Haul dan (5) Konten tutorial. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan *TikTok* selain menjadi aplikasi hiburan, juga dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam pendidikan, terlebih sebagai media ajar dalam mendukung proses keterampilan berbicara. Devi (2022) menjelaskan bahwa *TikTok* dapat digunakan sebagai alat dalam proses pembelajaran yang efektif karena aplikasi tersebut dapat meningkatkan minat peserta didik dengan fiturnya yang menarik dan dapat direalisasikan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan video pembelajaran dari video yang telah tersedia sebelumnya di aplikasi *TikTok*

tersebut yang dibuat oleh beberapa pemilik video. Adapun beberapa contoh video pembelajaran yang peneliti ambil dari aplikasi ini dijelaskan di bawah ini :



Gambar 2.2 Materi Pembelajaran Bahasa Prancis pada *TikTok*

Berdasarkan gambar yang telah diuraikan di atas terkait contoh materi pembelajaran bahasa Prancis pada aplikasi *TikTok*, terdapat perbedaan dalam menjelaskan sebuah materi. Dalam materi pembelajaran bahasa Prancis pada gambar di atas, terdapat contoh materi yang dijelaskan dalam bahasa Prancis oleh akun *@bonjourfrench_*. Sedangkan contoh lainnya terdapat materi yang disampaikan menggunakan bahasa Indonesia oleh penutur asli Indonesia melalui akun *@dutainspirasi.indonesia*. Selain itu, ada juga materi bahasa Prancis yang dijelaskan oleh penutur asli Prancis dengan penjelasan menggunakan bahasa Indonesia melalui akun *@cowokperancis*. Peneliti memilih ketiga contoh video pembelajaran dari ketiga contoh di atas karena isi dari video tersebut sangat mudah dipahami dan durasi yang singkat dari video tersebut memudahkan peserta didik dalam menerima materi sehingga materi yang disampaikan tidak bertele-tele. Dengan ini peserta didik dapat mengikuti akun-akun tersebut untuk memperoleh wawasan tambahan tentang bahasa Prancis serta untuk peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Adapun durasi video yang ditampilkan berkisar dari 15 detik, 30 detik

hingga 1 menit. Dengan adanya beberapa konten edukatif tersebut, peserta didik dapat belajar dan memahami kosakata, frasa, dialog serta penjelasan tata bahasa dalam materi “*Se Présenter*” atau memperkenalkan diri.

Dilihat dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan kreativitas dan inovasi, aplikasi *TikTok* dapat dijadikan media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi peserta didik terlebih pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Aplikasi *TikTok* juga digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aplikasi *TikTok* sebagai sarana atau media dalam proses pembelajaran.

2.8 Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Keterampilan berbicara, sebagai salah satu aspek utama dari kemampuan berbahasa, memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut Tarigan (2008 : 16-17), berbicara didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan suara atau kata-kata yang diartikulasikan dengan tujuan untuk mengekspresikan, mengkomunikasikan, atau menyampaikan ide, pemikiran, dan emosi. Dalam lingkungan pendidikan, keterampilan berbicara memainkan peran kunci dalam berbagai aspek, mulai dari presentasi dalam kelas hingga berdiskusi dengan teman sekelas dan berinteraksi dengan guru. Seperti yang dinyatakan oleh Tagliante (1994: 6) yang menyatakan bahwa “*Le FLE (Le Français Langue Étrangère) peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non Francophone suivra ses études*”. Pernyataan tersebut memiliki artian bahasa Prancis sebagai bahasa asing yang dapat dipelajari oleh peserta didik dari negara yang tidak menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa ibu.

Dalam bahasa Prancis, keterampilan berbicara memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan penggunaan bahasa ini. Bahasa

Prancis sebagai salah satu bahasa yang banyak digunakan di dunia, karena memiliki nilai sosial, budaya dan ekonomi yang tinggi. *“Le français langue étrangère, C’est-à-dire la langue française enseignée aux apprenants dont la langue maternelle n’est pas le français.”* (Robert, 2011). Kutipan Robert memiliki artian bahwa pengajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing, diajarkan kepada pembelajar yang bahasa ibunya bukan bahasa Prancis.

Namun, pengembangan keterampilan berbicara tidak selalu mudah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatasi rasa gugup, kebingungan atau kurangnya kepercayaan diri ketika dihadapkan berbicara di depan publik atau dalam suatu kondisi komunikasi yang penting. Oleh karena itu, dibutuhkannya pemahaman yang mendalam terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara dan strategi untuk mengembangkannya menjadi suatu hal yang sangat penting. Berbicara menurut kamus *Le Petit Larousse Illustré (2000: 749)* *“Parler: exprimer sa pensée par la parole”*. Kalimat tersebut memiliki artian berbicara sebagai pengungkapan sebuah pemikiran melalui ucapan lisan. Dilanjut oleh Tagliante (1994:99) yang mengungkapkan bahwa metode dalam berbicara bahasa asing adalah :

“Prononcer ses premiers mots dans une langue étrangère est souvent déroutant. L'apprenant va tout d'abord s'essayer à répéter des sons auxquels il associe une signification assez confuse et sans toujours pouvoir; dans la chaîne sonore; distinguer où commencent et se terminent les mots qui composent ce qu'il dit.”

Kutipan di atas dapat diartikan bahwa pada saat proses berbicara bahasa asing untuk pertama kalinya, pemelajar akan merasa kebingungan mengenai penggabungan kata. Ada perbedaan ketika kapan memulai dan kapan mengakhiri sebuah kalimat. Selain itu, pemelajar akan mempelajari materi keterampilan berbicara dengan mengulangi apa yang perkataan yang telah dikatakan sebelumnya. Keterampilan berbicara dalam bahasa Prancis melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan lancar dan efektif, mengucapkan kata-kata dengan benar, menggunakan kosakata yang sesuai serta memahami berbagai konteks sosial dan budaya di dalamnya. Pentingnya

keterampilan berbicara bahasa Prancis juga diperkuat oleh kenyataan bahwa Prancis adalah salah satu dari enam bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa dan digunakan secara luas dalam diplomasi internasional, bisnis dan kebudayaan. Dalam konteks global yang semakin terhubung, kemampuan berbicara bahasa Prancis menjadi aset yang sangat berharga, baik untuk individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian terkait keterampilan berbicara bahasa Prancis pada level pemula yaitu pada niveau A1 yaitu pada peserta didik SMA/SMK/MA/Sederajat.

2.9 Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, keterampilan berbicara memegang peranan penting. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan pengucapan kata dan frasa dengan benar, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif serta kelancaran berbicara dalam berbagai situasi. Penilaian keterampilan berbicara dalam bahasa Prancis melibatkan berbagai aspek, termasuk pemahaman instruksi, kelancaran berbicara, penguasaan tingkatan, dan evaluasi DELF/DALF.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis terdapat 6 tingkatan yaitu A1, A2, B1, B1, C1 dan C2. Tingkatan ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah menguasai bahasa Prancis. Untuk mengetahui tingkatan pembelajaran bahasa Prancis, hanya bisa diketahui dengan mengikuti ujian *DELF (Diplôme d'Étude en Langue Française)* atau *DALF (Diplôme approfondi de Langue Française)*. Ujian ini mirip dengan TOEFL untuk bahasa Inggris, namun memiliki sistem yang sedikit berbeda. Tagliante (1991: 5) berpendapat bahwa “*L'évaluation d'une part comme une aide à l'apprentissage et par ailleurs comme un objet de mesure et d'appréciation de l'évolution de la compétence des élèves.*” Ini berarti bahwa penilaian, di satu sisi, dapat mendukung proses pembelajaran dan, di sisi lain, dapat berfungsi

sebagai alat pengukuran dan penghargaan untuk perkembangan kemampuan pembelajar.

Terkait penilaian kompetensi keterampilan berbicara bahasa Prancis, terdapat acuan yang menjadi pedoman dalam penilaian tersebut, yaitu CECRL. CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*) atau yang dikenal sebagai *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)*, adalah sebuah pedoman yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa seseorang, termasuk bahasa Prancis. Untuk pemelajar bahasa Prancis jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat khususnya kelas XI termasuk ke dalam tingkatan A1 yaitu tingkat dasar. Tingkat A1 adalah pendahuluan atau pengenalan (*introductif ou découverte*) yaitu kemampuan berbahasa awal yang harus dimiliki oleh pembelajar (Rahayu & Armini, 2010). Dalam kerangka acuan yang terdapat pada CECRL dijelaskan bahwa :

Peut comprendre niveaux communs de compétences et utiliser des expressions courantes dans la vie quotidienne. Peut Se Présenter ou présenter les autres pour répondre à des besoins pratiques, y compris des phrases simples, et poser des questions aux autres, comme leur lieu de résidence, leurs relations, leurs biens, etc. - en plus, peut répondre à la même question. La communication sera plus facile si votre interlocuteur parle lentement, clairement et gentiment.

Pada acuan CECRL di atas dapat diartikan dengan kemampuan-kemampuan kompetensi berbahasa Prancis dapat ditunjukkan dengan dapat memahami dan menggunakan ekspresi umum dalam kehidupan sehari-hari. Dapat memperkenalkan diri atau orang lain untuk memenuhi kebutuhan praktis, termasuk frasa sederhana, dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain, seperti di mana mereka tinggal, hubungan mereka, harta benda mereka, dll. Selain itu, dapat merespon pertanyaan yang sama. Dalam hal ini sangat membantu pemelajar bahasa Prancis dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Untuk mengoptimalkan penilaian dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA/SMK/MA/Sederajat yang berada di level pemula atau A1, terdapat standar penilaian pembelajaran bahasa Prancis pada kurikulum yang mengacu pada CECRL untuk keterampilan berbicara tingkat A1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan standar penilaian tes bahasa Prancis Dasar (DELF) tingkat A1 CECRL (Tagliante, 2005 : 136). Berikut adalah lembar penilaian (*Grille d'évaluation*) berdasarkan CECRL.

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Produksi Lisan A1
(*Grille d'Évaluation Production Oralé A1*)

Kriteria		Tingkat Kinerja			
		Tidak terjawab atau produksi tidak mencukupi	Di bawah tingkat target	Pada tingkat yang ditargetkan	
				A1	A1+
Kompetensi pragmatis dan sosiolinguistik	Melaksanakan tugas : Wawancara terbimbing (kurang lebih 1 menit)	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2,5	<input type="checkbox"/> 4
	Penyelesaian tugas : Pertukaran informasi (kurang lebih 2 menit)	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2,5	<input type="checkbox"/> 4
	Penyelesaian tugas : memulai dialog (kurang lebih 2 menit)	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2,5	<input type="checkbox"/> 4
Kompetensi Linguistik	Kosakata	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 5
	Tata Bahasa	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2,5	<input type="checkbox"/> 4
	Penguasaan sistem fonologi	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2,5	<input type="checkbox"/> 4

Sumber : www.france-education-international.fr

Tabel di atas merupakan tabel kriteria penilaian produksi lisan A1 yang digunakan untuk menjadi standar penilaian dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berdasarkan tabel kriteria penilaian produksi lisan A1 di atas dapat diketahui bahwa terkait keterampilan berbicara terdapat beberapa aspek yang dinilai, di antaranya aspek kemampuan pragmatis dan sosiolinguistik serta aspek kemampuan linguistik. Setiap aspek yang disebutkan memiliki kriteria penilaian yang berbeda. Pada aspek pertama, yaitu kemampuan pragmatis dan sosiolinguistik, melibatkan perkenalan diri yang terstruktur, pertukaran informasi, dan simulasi dialog. Sementara itu, pada aspek kedua,

yaitu kemampuan linguistik, penilaian mencakup penguasaan kosakata, tata bahasa, dan pemahaman sistem fonologis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria penilaian keterampilan berbicara yang diadaptasi dari Syahputri (2016) sebagai landasan untuk mengukur pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik. Kriteria ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menilai aspek-aspek kritis dalam kemampuan berbicara, termasuk pemahaman, kosakata, pelafalan, kelancaran dan penggunaan tata bahasa yang efektif. Dengan menggunakan kerangka penilaian ini, peneliti dapat mengukur secara objektif sejauh mana peserta didik telah menguasai keterampilan berbicara yang relevan dengan konteks pembelajaran. Berikut adalah lembar penilaian yang dibuat peneliti hasil dari adaptasi peneliti relevan :

Tabel 2.4 Tabel Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Nama Peserta Didik	Skor				
		Pemahaman (1-5)	Kosakata (1-5)	Tata Bahasa (1-5)	Pelafalan (1-5)	Kelancaran (1-5)
1.						

Adapun alasan peneliti memilih kriteria untuk level A1 disebabkan sampel penelitian yang diambil merupakan peserta didik tingkat SMA yang dimana peserta didik SMA tergolong dalam kategori (*niveau*) A1 atau pemula.

2.10 Materi Bahasa Prancis SMA/SMK/MA/Sederajat

Saat ini, pembelajaran bahasa Prancis untuk tingkat SMA/SMK/MA/Sederajat di SMAN 16 Bandarlampung menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, materi yang diajarkan berdasarkan pada alur tujuan pembelajaran yang berlaku di sekolah tersebut. Alur tujuan pembelajaran yang diterapkan dijabarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.5 Tabel Alur Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Mengungkapkan dan berinteraksi : ide, pikiran atau perasaan secara lisan tentang hal-hal konkrit dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif yang sederhana.
Alur Tujuan Pembelajaran	11.1 Peserta didik melafalkan kata dan ungkapan komunikatif dalam bentuk dialog dan monolog tentang kehidupan sehari-hari
	11.2 Peserta didik menyampaikan ide, [ikiran atau perasaan secara lisan dalam bentuk dialog dan monolog tentang kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan (lexique, grammaire dan orthographe)
	11.3 Peserta didik memproduksi teks lisan dalam bentuk monolog atau dialog tentang kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan (lexique, grammaire dan orthographe)
Kata/Frasa Kunci	11.1 Melafalkan kata, kalimat dan ungkapan komunikatif
	11.2 Menyampaikan ide, pikiran atau perasaan secara lisan
	11.3 Memproduksi teks lisan
Rekomendasi Materi	Menggunakan ungkapan-ungkapan dan kalimat-kalimat sederhana untuk mendeskripsikan lingkungan rumah, orang-orang yang dikenal dengan cara sederhana seperti mengulang kalimat, mengatakan perlahan tentang kehidupan sehari-hari, menanyakan tema sehari-hari
Indikator Penilaian	Pelafalan dan intonasi yang tepat
	Kosa-kata yang digunakan
	Kecepatan berbicara

Adapun tema materi yang diajarkan sangat beragam, di antaranya pengenalan diri (*Se Présenter*), keluarga (*la famille*), lingkungan (*situer dans la place*), mendeskripsikan orang yang dikenal (*presenter quel'qun*), kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*), dan iklan/pengumuman (*une annonce*).

Pada penelitian yang telah disusun oleh peneliti dengan topik media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok*, tentunya mempunyai materi yang akan disampaikan pada saat perlakuan atau *treatment*. Tema materi yang akan diajarkan pada peserta didik dalam penelitian ini adalah “*Se Présenter*” atau pengenalan diri. Materi tersebut dipilih secara acak sesuai dengan tema materi yang diajarkan pada kelas XI. Oleh karena itu, dalam media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok*, peneliti juga menyajikan berbagai

video dengan tema “*Se Présenter*” serta dengan contoh pelafalan materi “*Se Présenter*” yang menunjang proses pembelajaran.

2.11 Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa peneliti terdahulu yang menjadi pedoman dalam pembuatan penelitian ini, penelitian-penelitian tersebut di antaranya penelitian yang dilakukan oleh **Ayu Wulandari, Diana Rosita dan Nani Kusri** pada tahun 2020 dengan judul **Teknik Permainan Simulasi dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 9 Bandarlampung, dari Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Lampung**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik permainan simulasi memiliki dampak yang signifikan pada keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik permainan simulasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Bandarlampung.

Penelitian oleh **Retna Eliza Putri, Diana Rosita dan Setia Rini** tahun 2022 dengan judul **Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial *TikTok* dari Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Lampung**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan dan penulisan abreviasi dalam bahasa Prancis yang berada dalam kolom komentar media sosial *TikTok*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya 4 jenis abreviasi, 8 proses pembentukan abreviasi dan 12 data yang mengalami kesalahan penulisan abreviasi. Hasil pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan membaca dan menulis.

Penelitian oleh Adella Aninda Devi tahun 2022 **Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dari Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta**. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa, disamping strategi pemanfaatan dan idealisasi, penggunaan aplikasi *TikTok* dapat bermanfaat sebagai sarana dalam proses belajar yang interaktif dan menarik. Dengan kemudahan penggunaan dan fungsinya yang beragam, maka aplikasi *TikTok* dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah diuraikan di atas, terdapat perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Pada penelitian ini mengidentifikasi mengenai media pembelajaran, media sosial *TikTok*, serta implikasinya dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, sedangkan pada penelitian sebelumnya membahas tentang teknik pembelajaran, analisis penulisan abreviasi bahasa Prancis dalam kolom komentar *TikTok*, serta penerapan *TikTok* sebagai media pembelajaran. Selain itu, perbedaan signifikan yang terdapat di penelitian relevan dan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian relevan terdapat dua penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan satu menggunakan metode kuantitatif dengan *eksperimen semu design*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *One Group Pre-test Post-test*

Selain adanya perbedaan antara penelitian relevan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, juga terdapat kebaruan dari penelitian ini yaitu menggabungkan media pembelajaran berbasis *TikTok* dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dengan hal ini, dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan bantuan media sosial. Selain itu media ini dapat digunakan dengan

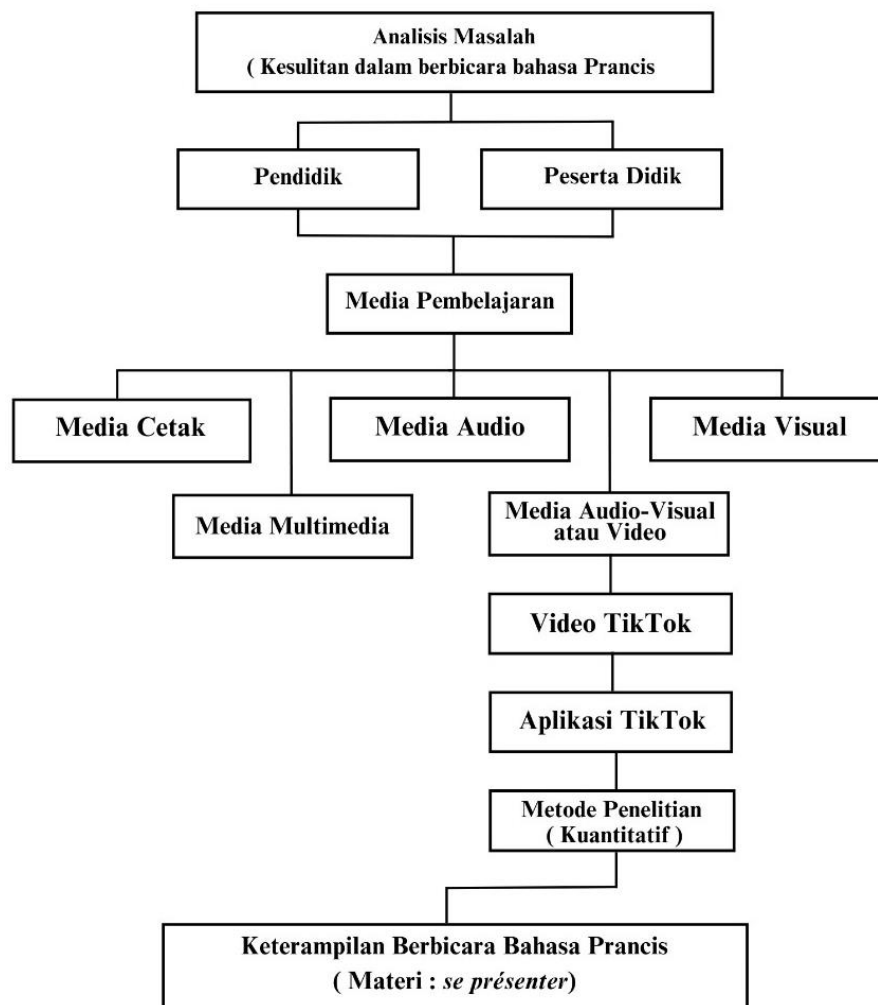
efektif dan efisien dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan perbandingan penelitiann relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian media pembelajaran berbasis *TikTok* memfokuskan sebagai media untuk peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas XI IPA 2 di SMAN 16 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024 terutama pada materi “*Se Présenter*”.

2.12 Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara adalah cara utama manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Tujuan berbicara dapat bervariasi dari sekadar menyampaikan informasi hingga membangun hubungan sosial yang kuat. Bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa asing yang sudah mulai banyak diajarkan di SMA/SMK/MA/Sederajat. Namun pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Prancis ini masih dianggap sulit untuk dipahami. Masih terdapat banyak kendala untuk peserta didik pahami pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu kendala yang umum ditemukan di pembelajaran bahasa Prancis ini ialah pelafalan bahasa Prancis yang dianggap terlalu sulit bagi pesera didik. padahal, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus kuasain oleh peserta didik untuk menghasilkan komunikasi yang baik dalam berbahasa Prancis.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dalam mengikuti kegiatan MBKM ISS-PKKM KM Universitas Lampung pada bulan Oktober 2022 hingga Desember 2022, peneliti melihat bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam penyusunan kalimat dan pelafalan dalam sebuah kalimat. Maka dengan ini, guna meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis, maka diperlukannya media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu hal yang disukai oleh peserta didik adalah pembelajaran yang

menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi, *TikTok*. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* nanti diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan minat belajar dalam keterampilan berbahasa Prancis. Dengan adanya media pembelajaran berbasis audio visual seperti *TikTok* diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan berbicara.



Gambar 2.3 Bagan Alir Kerangka Berpikir

2.13 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *TikTok* akan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 16 Bandarlampung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dengan nilai di atas KKM.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam konteks ini, terdapat empat elemen kunci yang perlu diperhatikan, yaitu pendekatan ilmiah, pengumpulan data, tujuan, dan manfaatnya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa metode penelitian merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang digunakan sebagai pengumpulan data dari suatu objek penelitian yang didasarkan oleh pemecahan masalah tertentu.

Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, dalam penelitian ini terkait dengan penerapan media pembelajaran berbasis *TikTok*, peneliti menggunakan metode kuantitatif.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi atau rencana sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian mencakup langkah-langkah yang ditentukan sebelumnya untuk memastikan keandalan, validitas dan realibilitas hasil penelitian. Desain penelitian dapat beragam, tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, serta faktor-faktor konteks dan keterbatasan yang ada. Beberapa jenis desain penelitian umum meliputi

eksperimental, korelasional, deskriptif, penelitian tindakan, penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan banyak lagi. Setiap desain penelitian memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda sehingga pemilihan desain yang tepat sangat penting untuk menjawab pertanyaan penelitian secara valid dan efektif.

Jenis penelitian pada metode kuantitatif memiliki beberapa jenis, yang meliputi *pre-experimental*, *true experimental*, *factorial experiment* dan *quasi experimental*. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pre-test and Post-test Design*. Menurut Sugiyono (2014) dengan *Pre-test and Post-test Design*, dapat menghasilkan nilai yang lebih akurat dikarenakan dapat menjadi pembandingan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* atau perlakuan.

Tabel 3.1 *One Group Pre-test dan Post-test Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O1	X	O2

Sumber : Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2020).

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

O1 : *Pre-test* atau test awal yang dilakukan sebelum diberikannya perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan

media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok*

O2 : *Post-test* atau tes akhir yang dilakukan setelah diberikannya perlakuan

3.3 Variabel Penelitian

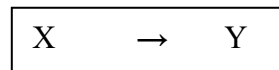
3.3.1 Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2020) variabel *independent* sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent* atau sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *Independent* atau variabel bebas adalah media berbasis aplikasi *TikTok* dan dilambangkan dengan simbol (X).

3.3.2 Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel *dependent* atau yang sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *dependent* atau variabel terikat adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis dan dilambangkan dengan simbol (Y).

Maka dari itu, variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu



X : Media sosial *TikTok* sebagai variabel bebas

Y : Keterampilan berbicara bahasa Prancis sebagai variabel terikat.

3.4 Tempat dan Waktu

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung, 35111.

3.4.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 bulan Maret 2024.

3.5 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang ada pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-2 SMA Negeri 16 Bandarlampung Tahun Ajaran 2023/2024. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan sejak kegiatan MBKM ISS PKKM KM Universitas Lampung di SMA Negeri 16 Bandarlampung pada bulan Oktober 2023 – Desember 2023. Sedangkan untuk objek pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* pada peserta didik.

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan semua individu atau objek yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Menurut Sarwono (2015) populasi adalah himpunan semua elemen atau objek yang memiliki karakteristik yang ingin dikaji dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah subset yang diambil dari populasi yang lebih besar, yang disajikan objek penelitian (Cooper dan Schindler, 2019). Sampel dipilih untuk mewakili populasi dan digunakan untuk mengumpulkan data dan membuat kesimpulan tentang populasi secara lebih efisien dan praktis. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti ialah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi, yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu populasi (Sugiyono, 2020). Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024 sedangkan sampel yang dipilih ialah peserta didik kelas XI-2 SMA Negeri 16 Bandarlampung.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data berupa angket dan tes.

3.7.1 Angket

Menurut Sugiyono (2014) angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang responden alami atau ketahui. Angket atau kuesioner sering digunakan dalam penelitian ilmiah, survei, dan studi sosial. Dalam angket, terdapat beberapa jenis di dalamnya. Menurut Arikunto (1995 : 136-138) mengungkapkan terdapat 3 jenis dalam angket, di antaranya :

- a. Angket tertutup adalah bentuk angket di mana responden hanya perlu memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai sebagai jawaban.
- b. Angket terbuka adalah bentuk angket di mana responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- c. Angket campuran menggabungkan elemen dari angket terbuka dan angket tertutup.

Dalam penelitian ini, angket atau kuesioner yang digunakan peneliti berupa angket tertutup dengan metode skala *likert* sebanyak 12 butir pertanyaan dan angket terbuka sebanyak 3 butir pertanyaan.

3.7.2 Tes

Tes adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap atau karakteristik lain dari seorang atau sekelompok orang. Tes dirancang untuk mengumpulkan data empiris yang dapat digunakan untuk membuat penilaian atau keputusan. Tes dapat berbagai bentuk, tergantung pada tujuan pengukuran dan karakteristik yang ingin diukur. Beberapa contoh jenis tes meliputi tes pengetahuan, tes

keterampilan, tes psikologis, tes kepribadian, tes penilaian kinerja dan banyak lagi.

Pada penelitian ini terdapat 2 tes yang akan dilakukan, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* akan dilakukan sebelum pemberian *treatment* atau perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah pemberian *treatment*. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes lisan. Tes lisan yang akan diberikan berupa perintah untuk peserta didik dengan materi *Se Présenter* atau perkenalan diri. Peserta didik diminta untuk dapat menyampaikan *Se Présenter* berupa *nom, age, lieu et date de naissance, adresse, nationalité, situation de famille, profession, religion, numéro de téléphone* dan *email* atau berupa nama, nama depan, umur, tempat tanggal lahir, alamat, kebangsaan, status dalam keluarga, pekerjaan, agama, nomor telephone dan email.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur atau mencatat variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Instrumen penelitian dapat berupa berbagai bentuk, tergantung pada jenis data yang ingin dikumpulkan dan metode pengukuran yang digunakan. Beberapa contoh instrumen penelitian meliputi angket, wawancara, observasi, tes, skala pengukuran, panduan pengamatan, daftar periksa atau teknik pengumpulan data lainnya.

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen angket atau kuesioner dan instrumen tes berupa *Pre-test* dan *Post-test*.

3.8.1 Kisi-kisi Angket

Berikut merupakan lampiran kisi-kisi instrumen angket yang dibutuhkan untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam bentuk tabel.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket

Aspek	Indikator	Jumlah butir pertanyaan
Penggunaan media	Penggunaan media pembelajaran berbasis <i>TikTok</i> dalam pembelajaran bahasa Prancis	1, 2, 3, 4
Materi	Kejelasan bahasa dalam video <i>TikTok</i>	5
	Penggunaan media pembelajaran <i>TikTok</i> terhadap materi <i>Se Présenter</i>	6, 7, 8, 9
	Penggunaan media pembelajaran berbasis <i>TikTok</i> dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis	10, 11, 12, 13
Efektivitas	Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran berbasis <i>TikTok</i>	14, 15

Tabel di atas merupakan komponen yang terdapat pada angket dalam penelitian ini. Komponen tersebut melibatkan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis dan media sosial berbasis *TikTok*.

3.8.2 Kisi-Kisi Instrumen *Pre-test* dan *Post-test*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah tes (*pre-test* dan *post-test*) yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi *Se Présenter* (perkenalan diri). Instrumen ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerapkan media pembelajaran berbasis *TikTok* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berikut adalah kisi-kisi yang telah disusun:

Tabel 3.3 Kisi-kisi *Pre-test* dan *Post-test Design*

No.	Perintah	Materi
1.	Peserta didik melakukan pengenalan diri (<i>Se Présenter</i>) berdasarkan soal yang telah disediakan	Dapat menjawab dan menyatakan kalimat dengan materi <i>Se Présenter</i> (pengenalan diri). Contoh : 1. <i>Vous-vous appelez comment ?</i> 2. <i>Quelle votre nom/prénom ?</i> 3. <i>Quelle est la date de votre naissance ?</i> 4. <i>Vous avez quel âge ?</i> 5. <i>Vous habitez où ?</i> 6. <i>Quelle votre nationalité ?</i> 7. <i>Quelle votre profession ?</i> 8. <i>Quelle votre religion ?</i> 9. <i>Quel est votre numéro de téléphone ?</i> 10. <i>Quel est votre email ?</i>

Berdasarkan tabel kisi-kisi *Pre-test* dan *Post-test* di atas, dapat disimpulkan bahwa *Pre-test* dan *posttest* memainkan peran penting untuk mengetahui peningkatan kompetensi peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan skor antara *Pre-test* dan *posttest*. Kisi-kisi penilaian yang telah dijabarkan sebelumnya memberikan panduan yang jelas bagi peneliti dan guru dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan kisi-kisi penilaian merupakan langkah yang bijaksana dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Menurut Sugiyono (2020) statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu statisitik deskriptif dan statistic inferensial.

3.9.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji N-gain digunakan untuk mengetahui keefektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* dalam meningkatkan keterampilan

berbicara bahasa Prancis dari hasil belajar peserta didik. Uji N-gain dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* (tes sebelum dilakukannya perlakuan) dan nilai *post-test* (tes setelah dilakukan perlakuan). Adapun N-gain dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$N - gain = \frac{Posttest - Pretest}{Maksimal - Pretest}$$

Keterangan :

N – Gain = g

Tinggi = $g > 0,7$

Sedang = $0,3 < g$

3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov- Smirnov, Statistical Product and Service Solution*. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah jika signifikansi-nya di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji memiliki perbedaan signifikan dengan data normal baku dan data tersebut tidak normal. H_0 ditolak apabila nilai sig $< 0,05$ sampel memiliki varian yang berbeda.

- a. H_0 ditolak apabila nilai sig $0,05$ distribusi bersifat tidak normal.
- b. H_0 diterima apabila nilai sig $> 0,05$ distribusi bersifat normalitas.

3.9.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah variasi atau dispersi dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen atau seragam. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki variasi yang sebanding, sehingga

memenuhi asumsi homogenitas variasi dalam analisis statistik tertentu, seperti analisis varians (ANOVA) atau uji T.

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui atau memperlihatkan apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas tersebut dilakukan melalui hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji *levene statistics*.

- a. H0 ditolak apabila nilai sig <0,05 sampel memiliki varian yang berbeda
- b. H0 diterima apabila nilai sig >0,05 sampel memiliki varian sama

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

3.9.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membuat keputusan atau penarikan kesimpulan tentang suatu pernyataan yang diajukan mengenai populasi berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan. Hipotesis adalah pernyataan yang diajukan untuk diuji kebenarannya dalam penelitian. Pada penelitian ini, hipotesis yang akan diuji adalah keefektifan media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan uji sampel t test. Pengambilan keputusan uji hipotesis sebagai berikut :

- A. Jika nilai Sig <0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.
- B. Jika nilai Sig >0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.

3.10 Validitas dan Realiabilitas Instrumen

3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau alat pengumpulan data dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat dan tepat. Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas konstruk (*Construct validity*). Cara agar memperoleh validitas isi tersebut adalah dengan membandingkan antara instrumen soal dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau alat pengumpulan data konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dimaksud. Reliabilitas mengacu pada tingkat ketepatan dan konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen pengukuran. Menurut George A. Marcoulides dan Iriini Moustaki, reliabilitas adalah tingkat ketepatan atau kestabilan dalam pengukuran variabel. Ini mencerminkan sejauh mana instrumen pengukuran menghasilkan hasil yang serupa saat diterapkan dalam situasi pengukuran yang berbeda. Menurut Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan Keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sedangkan, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas instrumen soal dengan metode *Conbach Alpha* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{1.1} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \times \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan :

- r_{1.1} = reliabilitas tes
- p = proporsi subyek yang menjawab item benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item salah
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n = banyaknya / jumlah item
- S = standar deviasi dari tes

3.11 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat tiga prosedur atau tahapan yang dilakukan, yaitu :

3.11.1 Tahap Perencanaan (Pra-Eksperimen)

Tahap perencanaan atau *Pra-Eksperimen* dilakukan sebelum eksperimen. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih sampel berdasarkan saran rekomendasi dari guru bahasa Prancis di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang didapatkan dari hasil wawancara saat observasi penelitian. Setelah mendapatkan kelas eksperimen yang akan diuji, peneliti melakukan penentuan bahan jajan sesuai dengan kelas dan ATP yang akan dipergunakan sebagai bahan penelitian.

3.11.2 Tahap Pelaksanaan (Eksperimen)

Tahap pelaksanaan eksperimen adalah langkah di mana peneliti menjalankan eksperimen sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini melibatkan implementasi langkah-langkah eksperimen dan pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pada penelitian ini, terdapat tiga tahap kegiatan yaitu pemberian *pre-test*, pemberian perlakuan atau *treatment* dan pemberian *post-test*. *Pre-test*

merupakan tahap awal pertemuan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis sebelum diberikannya *treatment* atau perlakuan. Selanjutnya ada tahap perlakuan atau *treatment* yang akan dilakukan sebanyak dua kali dengan memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *TikTok*. Kemudian, setelah diberikan *treatment* atau perlakuan, dilanjutkan dengan pemberian *post-test*. Test ini diberikan untuk mengetahui peningkatan para peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

3.11.3 Tahap Akhir (Pasca Eksperimen)

Tahap akhir atau pasca eksperimen adalah langkah terakhir dalam penelitian eksperimen setelah data dikumpulkan. Tahap ini melibatkan analisis data, interpretasi hasil dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh, di antaranya :

Penerapan media pembelajaran berbasis *TikTok* berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI-2 SMAN 16 Bandarlampung Tahun Ajaran 2023/2024 karena terdapat peningkatan pembelajaran dalam materi pembelajaran *Se Présenter*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai *Pre-test* dan *post-test* yang terdapat peningkatan sebesar 11.6%.

Adapun kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada media pembelajaran berbasis *TikTok*. Kelebihan dari penggunaan media pembelajaran berbasis *TikTok* mudah dipahami dan dimengerti serta mudah diakses oleh peserta didik untuk pembelajaran bahasa Prancis materi *Se Présenter*. Sedangkan, kekurangan yang terdapat pada penelitian ini ialah penggunaan media *TikTok* yang memerlukan kuota dan sinyal untuk mengakses video pembelajaran pada *TikTok* serta memori penyimpanan yang cukup serta mengalihkan konsentrasi peserta didik karena mereka dapat mengakses video yang lainnya. Untuk mengatasi pengalihan peserta didik, solusi yang dapat digunakan ialah dengan mengunduh video pembelajaran terlebih dahulu dan membagikannya dalam *group* kelas agar peserta didik tidak membuka video lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru

Kepada guru yang ingin menggunakan media pembelajaran berbasis *TikTok*, disarankan untuk memilah terlebih dahulu video yang akan ditampilkan berdasarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta mengawasi peserta didik yang tidak memberikan perhatian penuh pada pembelajaran.

2. Kepada sekolah

Pada pihak sekolah disarankan untuk memberikan fasilitas lebih lanjut guna mendukung pembelajaran peserta didik dengan adanya fasilitas berupa *Wi-Fi* guna memberikan akses sinyal yang stabil untuk mengakses video dalam media pembelajaran berbasis media sosial.

3. Kepada peserta didik

Bagi peserta didik disarankan dapat memberikan perhatian yang penuh pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat materi sedang dijelaskan serta tidak mengalihkan perhatiannya pada aplikasi lain atau video lain pada aplikasi *TikTok* pada saat penggunaan media *TikTok* untuk pembelajaran.

4. Kepada peneliti lanjutan

Untuk peneliti lanjutan, disarankan untuk dapat membuat video pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan yang lebih menarik dan lebih mendetail, agar peserta didik dapat lebih memahami isi materi pada video pembelajaran *TikTok* dan dapat memperhatikan pembelajaran lebih baik serta bagaimana peneliti bisa menyiasati peserta didik untuk dapat memperhatikan pembelajaran dengan menggunakan media *TikTok*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahakim, A. (2019). Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak-anak di Media Sosial Tik Tok (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science).
- Aji, W. N. (2018). APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Universitas Widya Dharma Klaten*.
- Arikunto, Suharsimi. (1989). Manajemen Penelitian. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. (1995). Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta
- Arsyad, Azhar. (2002). Media Pembelajaran. *PT. Raja Grafindo*.
- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Depok : PT Rajafindo Persada.
- Azhari, Sartika., Ardiansah, Irfan. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Sosial *TikTok* Sebagai Platform Pemasaran Digital Produk Olahan Buah *Frutivez (@hellofrutivez)*.
- Cooper, D. R. & Schindler, P. S. (2019). *Business Research Methods*. 13th edn. Edited by Hill Irwin. New York: McGraw.
- Daryanto. (2013). Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Devi, A. A. (2022). PEMANFAATAN APLIKASI *TIKTOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal EPISTEMA*.
- Echelle globale - Tableau 1 (CECR 3.3) : Niveaux communs de compétences*. (n.d.). Conseil de L'Europe.
- France Education International*. (2022). *DEL F A1 GRILLE D'ÉVALUATION DE LA PRODUCTION ORALE*. <https://www.france-education-international.fr/document/grille-po-a1>. Diakses pada 27 Februari 2024.
- Hamzah, Radja Erland. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *Wacana*, XIV(1).
- Hutajulu, D. M., Rosita, D., & Rini, S. (2020). Penggunaan Media Youtube dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Prancis bagi Peserta didik Kelas X SMAN 1 Terusan Nunyai. *PRANALA*, 3(1). 103.

- Hutamy, E. T., Alisyahbana, A. Q., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). EFEKTIVITAS PEMANFAATAN TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. Universitas Negeri Makasar.
- Irwandani, I., & Juariyah, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 33–42.
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi*, Vol. 2 (1), 91–106.
- Khoiriyah, F. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 Nomor 3, 187–188.
- Kusuma, P. W. (2020). Di Balik Fenomena Ramainya *TikTok* di Indonesia, <https://tekno.kompas.com/read/2020/02/25/11180077/di-balik-fenomena-ramainya-TikTok-di-indonesia?>
- Larousse. 2000. *Le Petit Larousse Illustré 2000*. Paris: Larousse.
- Moerni, S. (2021). Penugasan Pembuatan Tik Tok untuk Mencapai Kompetensi Menafsirkan Instruksi dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.152>
- Nabila, Dhifa., Elvaretta, Octavia., Zahira, Ghoniyatu. (2020), PERADABAN MEDIA SOSIAL DI ERA INDUSTRI 4.0. Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nasrullah, Rully. (2016). MEDIA SOSIAL, PERSPEKTIF KOMUNIKASI, BUDAYA, DAN SOSIOTEKNOLOGI, Penerbit Simbiosis Rekatama Medika, 1437.
- Putr, W. S., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (n.d.). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA.
- Putri, R. Rosita, Diana., Rini, Setia. (2022). ABREVIASI BAHASA PRANCIS DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK. *Digilib Unila*.
- Putro, Khamim Zarkasih. (2005). Orangtua Sahabat Anak dan Remaja. Cerdas Pustaka, Yogyakarta.
- Qonitah, Z. R., Supiani, T., & Jubaedah, L. (2019). Pengembangan Video Tutorial dalam Materi Rias Fantasi di Program Studi Tata Rias. *Program Studi Pendidikan Tata Rias*.
- Ramdani, N. S., Hadiapurwa, A., & Nugraha, H. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10, 425-435.

- R, W. S., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA. *PROSIDING KS: Riset & PKM*, 3(1).
- Ramadhani, Zukhria Budi. (2016). Makalah Perkembangan Teknologi, Dampak Positif dan Negatif Situs Jejaring Sosial Media di Kalangan Remaja.
- Rahayu, S. P., & Armini, A. (2010). *Mille Chemins Créatifs pour Enseigner Le Français (Seribu Cara Kreatif untuk Mengajarkan Bahasa Prancis)*. Yogyakarta.
- Rizkinaswara, Leski. (2019, Agustus 14). Pengguna Internet di Indonesia. [Unggahan Blog]. Diakses dari <https://aptika.kominfo.go.id/2019/08/penggunaan-internet-di-indonesia/>.
- Rosita, D. & Rini, S. (2020). Pengembangan kamus daring Prancis-Indonesia bidang pariwisata sebagai media pembelajaran interaktif Program Studi pendidikan bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2019*.
- Robert, Jean. (2011). *Qu'est-ce que le FLE*. <http://jeanpierrerober.fr/2011/02/17/fle/>.
- Rocheleau, J. (2008). *Le concept de média d'apprentissage*. *International Journal of E-Learning & Distance Education Revue Internationale Du E-Learning Et La Formation à Distance*, 10(2), 1–16.
- Romanti. (2023, Mei 10). Dua Sisi Media Sosial Untuk Pelajar. [Unggahan Blog]. Diakses dari <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/dua-sisi-media-sosial-untuk-pelajar/>.
- Rosita, D., Kusrini, N., Wulandari, A., (2020). Teknik Permainan Simulasi dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 9 Bandarlampung. *PRANALA*.
- Sadiman, Arief S. (2008). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2009). *STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Subhan Adi dan Chotibuddin. (2019). *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media.
- Sarwono, Jonathan. (2015). *Statistik untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Setiadi, Ahmad. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Eefektifitas Komunikasi. *Cakrawala : Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, 16(2).
- Setiyawan, Hery. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Peserta didik Kelas V. *Jurnal prakarsa Paedagogia*. 3(2). 199. ikhtikhtiart

- Shulhan, dkk. (2023). Slogan “Pentingnya Menguasai MIPA dan Bahasa Asing” dalam Konsep Pendidikan Islam Perspektif Yudian Wahyudi. *Alhamra : Jurnal Studi Islam*, 4(2), 182.
- Suciati. (2018). PENGEMBANGAN KREATIVITAS INOVATIF MELALUI PEMBELAJARAN DIGITAL. *Jurnal Pendidikan*. 19(2). 147.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. *ALFABETA*.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 193.
- Sukirman Nurdjan, S. S., Firman, S. P., & Mirnawati, S. P. (2016). Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Penerbit Aksara Timur.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahputri, R. (2016). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Pranci Menggunakan Media Lagu Berbahasa Prancis Pada Peserta didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Depok.. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)
- Syaifuddin, dkk. (2021). *Students 'Perception Toward The Use of TikTok Video in Learning Writing Descriptive Text at MAN 1 Gresik. Journal of Study on English and Language Learning (J-REaLL)*, 2(1), 165.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Tagliante, Christine. (1991). *Technique de classe*. Paris: CLE International.
- Tagliante, Christine. (1994). *La Classe de langue*. Paris: CLE Internationale.
- Tagliante, Christine. (2005). *L'évaluation Le Cadre Européen Commun*. Paris: CLE International.
- Tagliante, Christine. (1994). *L'évaluation*. Paris : CLE international
- Tomé, M. (2011). *Réseaux et média sociaux sur internet pour l'apprentissage de la prononciation d'une langue étrangère. International Journal of E-Learning & Distance Education Revue Internationale Du E-Learning Et La Formation à Distance*, 25(2).
- Wati, E. R. (2016). Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video. Kata Pena.
- Widyastuti, Sri Harti & Nurhidayati. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Jawa. Universitas Negeri Yogyakarta: Program Studi Bahasa Jawa.

Wulandari, A., Rosita, D., & Kusrini, N. (2020). Teknik Permainan Simulasi dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. *PRANALA*, 3(2), 72.